

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan masyarakat Indonesia akan pentingnya kesehatan sebagai negara berkembang mengalami peningkatan sesuai dengan perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi. Saat ini kesehatan dipandang sebagai suatu hal yang sangat penting, bahkan menjadi kebutuhan utama sehingga banyak masyarakat yang menginginkan untuk mendapatkan pelayanan dan informasi tentang kesehatan dengan baik dan mudah terjangkau. Oleh sebab itu fasilitas pelayanan kesehatan termasuk fasilitas pekerjaan kefarmasian juga harus ditingkatkan kualitasnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan dukungan sumber daya kesehatan, sarana kesehatan, dan sistem pelayanan kesehatan yang optimal. Salah satu sarana untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat adalah Apotek (UU No. 36, 2009).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI No.73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek yang dimaksud dengan apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Dalam menjalankan pelayanan kefarmasian, apoteker dapat dibantu oleh tenaga teknis kefarmasian. Tenaga teknis kefarmasian adalah tenaga yang membantu apoteker dalam menjalani pekerjaan kefarmasian yang terdiri atas sarjana farmasi, ahli madya farmasi, dan analis farmasi (Menkes RI, 2016).

Pelayanan kefarmasian yang semula berfokus pada pengelolaan obat sebagai *commodity* menjadi pelayanan yang komprehensif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Namun seiring dengan berjalannya waktu, maka saat ini terjadi perubahan paradigma dalam bidang kefarmasian dari yang berorientasi pada obat (*drug oriented*) menjadi pelayanan yang berorientasi pada pasien (*patient oriented*) yang mengacu pada *pharmaceutical care* yang mengharuskan tenaga kefarmasian untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan pasien maupun dengan tenaga kesehatan lainnya. Selain itu juga seorang tenaga kefarmasian harus mengetahui mengenai sistem manajemen di apotek (Menkes RI, 2004).

Menyadari peranan Tenaga Teknis Kefarmasian tidak kalah penting dalam menyelenggarakan apotek, maka sebagai calon Tenaga Teknis Kefarmasian harus memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang cukup di bidang kefarmasian baik dalam teori maupun prakteknya. Maka dari itu, Program Studi Diploma III Farmasi Universitas Muhammadiyah Gresik bekerja sama dengan PT. Kimia Farma Apotek dalam menyelenggarakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Apotek Kimia Farma Ibnu Sina yang berlangsung dari tanggal 1 April – 21 Mei 2021. Dengan adanya kegiatan PKL ini para calon TTK diharapkan dapat memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang calon TTK khususnya di Apotek.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Lapangan

Praktek Kerja Lapangan (PKL) bertujuan agar mahasiswa dapat mengaplikasikan kompetensi yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan pada dunia kerja sesuai dengan kondisi sebenarnya ditempat kerja.

Melalui pembelajaran ini mahasiswa PKL diharapkan dapat:

1. Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab tenaga teknis kefarmasian dalam praktik kefarmasian di apotek.

2. Meningkatkan wawasan, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Meningkatkan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan tentang pekerjaan kefarmasian di apotek.
4. Meningkatkan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan tentang kefarmasian di apotek.
5. Mempersiapkan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga teknis kefarmasian yang professional di apotek.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Lapangan

Universitas Muhammadiyah Gresik bekerjasama dengan Apotek Kimia Farma Ibnu Sina Gresik untuk saling membantu, mengisi dan melengkapi untuk keuntungan bersama, sehingga dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.3.1 Manfaat Bagi Universitas Muhammadiyah Gresik

1. Tujuan pendidikan untuk memberi keahlian professional bagi peserta didik lebih terjamin pencapaiannya.
2. Terdapat kesesuaian yang lebih pas antara program pendidikan dengan kebutuhan lapangan kerja.
3. Memberi kepuasan bagi penyelenggaraan pendidikan karena tamatannya lebih terjamin memperoleh bekal yang bermanfaat, baik untuk kepentingan tamatan, kepentingan dunia kerja dan kepentingan bangsa.

1.3.2 Manfaat Bagi Apotek

Penyelenggaraan praktek kerja lapangan memberikan keuntungan nyata bagi apotek antara lain yaitu:

1. Memberi kepuasan bagi apotek karena diakui ikut serta menentukan masa depan anak bangsa melalui praktek kerja lapangan.

2. Apotek dapat mengenal kualitas peserta praktek kerja lapangan yang yang belajar dan bekerja ditempat PKL.
3. Peserta PKL telah ikut dalam proses pelayanan secara aktif sehingga pada pengertian tertentu peserta PKL adalah tenaga kerja yang memberi keuntungan.

1.3.3 Manfaat Bagi Praktikan atau Peserta Praktek Kerja Lapangan

1. Sebagai bekal untuk meningkatkan taraf hidup dan pengembangan diri yang berkelanjutan.
2. Dapat meningkatkan keahlian profesionalnya.
3. Memperoleh wawasan yang diperoleh dari dunia kerja sesungguhnya.

1.3.4 Manfaat bagi Pembaca

Bermanfaat sebagai bahan referensi pengerjaan laporan Praktek Kerja Lapangan berikutnya.

